

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Al-Qur'an tidak menyebutkan istilah mahar secara langsung dari kata *mahara*. Namun, Al-Qur'an menyebutnya dalam beberapa istilah yang digunakan oleh Al-Qur'an dalam menjelaskan seperti yang telah disebutkan di atas, *pertama*, kata *farīdah* surah al-Baqarah (2): 236, *kedua*, *ṣaduqāt* dan *niḥlah* dalam surah al-Nisā' (4): 4, *ketiga*, *qinṭār* surah al-Nisā' (4): 20, *keempat*, kata *ujr* surah al-Nisā' (4): 24 kemudian surah al-Baqarah dan surah al-Nisā' tersebut tergolong dalam surah madaniyah.
2. Ḥannān Laḥḥām adalah salah satu tokoh reformis perempuan dari Suriah. Laḥḥām dikenal juga sebagai pendidik, mufasir dan sastrawan. Laḥḥām lahir di Damaskus pada tahun 1943 di Damaskus Suriah. *Maqāṣid al-Qur'ān* yang ditawarkan oleh Laḥḥām sebagaimana dijelaskan di atas ada tiga macam: *maqāṣid khalq* (penciptaan), *maqāṣid qadar Allāh* (takdir), *maqāṣid al-dīn* (agama). Di antara ketiga *Maqāṣid al-Qur'ān* yang ditawarkan oleh Laḥḥām ayat-ayat mahar masuk kepada penjelasan *maqāṣid al-dīn* (tujuan dari agama) berikut ini penulis akan memaparkan penemuan ayat mahar dalam klasifikasi ayat pada *maqāṣid al-dīn*. *Maqāṣid al-dīn*. Di antara semua ayat yang ditafsirkan oleh Laḥḥām, ia hendak meringankan mahar bagi laki-laki karena sesungguhnya tidak ada batasan minimal jumlah mahar yakni sesuai kemampuan laki-laki. Dengan demikian harus merujuk pada KHI, dampaknya penafsiran ayat mahar perspektif *maqāṣid al-Qur'ān* Ḥannān Laḥḥām relevan dengan kondisi pernikahan di Indonesia. Seperti surah al-

Baqarah (2): 236 sesuai pasal 35, surah al-Nisā'(4): 4 sesuai pasal 30 dan 32.
Surah al-Nisā' (4): 20 sesuai dengan pasal 31 dan surah al-Nisā' bermakna (4):
24 sesuai pasal 30.

B. Saran

Penulis sadari, penulisan tesis ini tidak sempurna, maka dari itu penulis mohon saran kritik yang konstruktif dari pembaca. Terlepas tentang konsep mahar yang dikaji menggunakan pendekatan *Maqāṣid al-Qur'ān* menurut Ḥannān Laḥḥām masih banyak ruang yang bisa dikaji oleh peneliti lain. Kekosongan yang penulis tinggalkan dalam tesis ini banyak, di antaranya bisa menggunakan pendekatan hermeneutika (khususnya teori *double movemvent*) dalam menganalisis ayat-ayat mahar. Sehingga, kajian ini masih bisa diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain. Dengan demikian, penulis berharap muncul peneliti baru setelah ini.